

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Persepsi

##### 1. Pengertian persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “Perception”, yang di ambil dari bahasa latin “Perception” yang berarti menerima atau mengambil.<sup>1</sup> Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia akan mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Demikian juga halnya dengan kehadiran peserta didik di sekolah, tidak akan mendapatkan kemanfaatan yang berarti dari informasi atau materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru atau mungkin malah menyesatkan, tanpa adanya persepsi yang benar. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia.

Dalam proses persepsi manusia tidak seperti sebuah mesin yang dapat memberikan respons terhadap setiap stimulus secara otomatis. Sebaliknya bagi manusia setiap informasi atau stimulus harus terlebih dahulu melewati serangkaian proses kognitif yang kompleks, yang

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

melibatkan hampir seluruh dimensi kepribadiannya. Sehubungan dengan hal ini Piaget (dalam Cremers) menulis :

Manusia bukan reaktor pasif terhadap stimulus ekstern atau dorongan naluriah intern yang mendeterminisasi dirinya (lingkunan dan kumpulan objek statis tersendiri, yang terpisah dari subjek yang mengobservasinya), tetapi manusia adalah makhluk yang membangun (konstruktis) kognitifnya secara aktif yang senantiasa menyusun reaksi-reaksi kognitifnya tentang realitasnya sehingga lingkungan dapat di lihat sebagai hasil penilaian dirinya.<sup>2</sup>

Menurut beberapa ahli persepsi yaitu:

- a. Brouwer dalam Alex Sobur menyatakan bahwa “Persepsi ialah suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, di bentuk dari rangsangan-rangsangan dari objek”.<sup>3</sup>
- b. Menurut Fernandas dalam Filia dan Annisa “Persepsi adalah proses di terimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu di sadari dan di mengerti”.<sup>4</sup>
- c. Zanden dalam Fattah mengatakan bahwa “Jembatan yang menghubungkan antara manusia dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial”.<sup>5</sup>
- d. Morgan & King yang di kutip Febri “Persepsi di maknai bagaimana cara individu melihat dunia dan merujuk pada pengalaman individu tentang dunia”.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid,119.

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum.*, 446.

<sup>4</sup> Annisa fitri.R dan filia Dina A, “(Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika Dengan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa SMA)” Jurnal : Psikologia vol. 1 No. 2 Desember 2005.

<sup>5</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 35.

e. Lerner dalam oleh Mulyono menyatakan bahwa “Persepsi adalah batasan yang di gunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek untuk mencari makna dari data yang di terima oleh berbagai indra”.<sup>7</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak, di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman,<sup>9</sup> sehingga seseorang bisa berpendapat terhadap apa yang di fahami.

Persepsi merupakan titik awal dalam membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran sehingga sangat penting bagi guru ketika melakukan proses pembelajaran memahami dan menggunakan model

---

<sup>6</sup>Febri Dwi Cahyani, “(Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogic, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi Di SMA Negeri 1 Gresik)” Jurnal : Psikologi pendidikan dan perkembangan vol.3 No.2 agustus 2014.

<sup>7</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 151.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor.*, 102.

<sup>9</sup> Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 86.

pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan antusias siswa dalam belajar.<sup>10</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meski objeknya sama, hal itu di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah :

- a. *Perhatian*, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. *Set* adalah harapan seseorang tentang rangsang yang akan timbul.
- c. *Kebutuhan*, kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- d. *Sistem nilai*, system nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. *Ciri Kepribadian*, ciri kepribadian seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang.<sup>11</sup>

Sedang Menurut Eva latifah faktor yang mempengaruhi persepsi ada 3 yakni :

---

<sup>10</sup>Abdul Gani, "(Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone)", Jurnal : Daya Matematis Vol. 3 No. 3 November 2015.

<sup>11</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2004), 43-44.

a. Pembawaan

Kemampuan penginderaan paling mendasar dan kemampuan persepsi merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Bayi dapat membedakan rasa asin dan manis serta dapat membedakan aroma yang beragam. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mempersepsikan suara sebagai sesuatu yang berasal dari satu tempat dalam suatu ruang.

b. Periode Kritis

Selain merupakan kemampuan bawaan, persepsi juga di pengaruhi oleh pengalaman. Bila seorang bayi kehilangan pengalaman tertentu pada periode waktu yang penting (Periode Kritis) maka kemampuan persepsi mereka juga akan rusak. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam system saraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur saraf yang rusak.

c. Faktor Psikologis dan Budaya

Pada manusia faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi bagaimana kita mempersepsikan serta apa yang kita persepsikan. Beberapa psikologis yang di maksud adalah seperti kebutuhan, kepercayaan, emosi dan ekspektasi. Ketika kita membutuhkan sesuatu atau memiliki ketertarikan akan suatu hal atau menginginkannya, kita akan dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), 66.

### 3. Prinsip-Prinsip dalam Persepsi

Adapun prinsip-prinsip dalam melakukan persepsi dapat di golongkan sebagai berikut :

#### a) Persepsi itu Relatife bukannya Absolut

Persepsi itu relatife bukannya Absolut dimana seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui terlebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

#### b) Persepsi itu Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

#### c) Persepsi itu Mempunyai Tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

#### d) Persepsi di Pengaruhi oleh Harapan dan Kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan di pilih untuk di terima, selanjutnya bagaimana pesan yang di pilih itu akan di tata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

- e) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat di telusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.<sup>13</sup>

#### 4. Peranan Persepsi

Persepsi merupakan landasan berfikir dalam belajar bagi seorang siswa, persepsi dalam belajar berpengaruh pada :

##### a). Daya ingat

Beberapa tanda visual seperti symbol, warna dan bentuk yang di terapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual, maka materi ajar menjadi lebih mudah di cerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

##### b). Pembentukan konsep

Persepsi dapat di kembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula di bentuk melalui pengaturan kedalaman materi, pengaturan laju belajar dan pengamatan. Kedalaman materi dapat di

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor.*, 103-105.

atur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban yang salah, latihan, ringkasan, atau model penerapan, hal-hal tersebut merupakan cara-cara untuk membentuk konsep.

c).Pembinaan sikap

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pendidik atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi baik guru ataupun siswa memiliki persepsi masing-masing.

Jadi semakin baik persepsi siswa mengenai gurunya, maka semakin mudah bagi guru dalam memengaruhi ataupun menjalankan proses pembelajaran di kelas.

## **B. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian persepsi siswa tentang kompetensi Profesional Guru**

Sebagaimana yang telah di kemukakan sebelumnya, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dimana Persepsi akan berpengaruh pada tingkah laku maupun pola fikir seseorang.

Menurut *kamus umum Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau



kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.<sup>14</sup>Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan gambaran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selanjutnya profesional yang berarti *a vocation an wich profesional knowledge to the of other or in the practice of an art found it*. Dapat di simpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus di pelajari dan kemudian di aplikasikan bagi kepentingan dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Kata “Profesioanal” berasal dari kata sifat yang berarti orang yang mempunyai keahlian.

Pendapat beberapa ahli tentang Kompetensi profesional:

a).Menurut Usman kompetensi Profesional meliputi “Penguasaan terhadap landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya,1998),14.

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*,41.

b).Menurut Ondi Saondi kompetensi Profesional adalah “Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang di ajarkan”.<sup>16</sup>

c).Menurut Moh.Irham dan Novan kompetensi profesional adalah “kemampuan dan kewenangan tugas yang harus di lakukan oleh guru dalam menjalankan profesi keguruannya.<sup>17</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional,pasal 28 ayat 3 butir (c) menyatakan “Kompetensi profesional pendidik adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan pembimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.<sup>18</sup>

Jadi Kompetensi Profesional adalah “Kemampuan guru yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara mendalam yang meliputi penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.<sup>19</sup>Dengan kata lain guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan tugasnya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Schraw yang di kutip oleh Jamil Suprihatiningrum menyatakan “Seorang guru memerlukan waktu 5

---

<sup>16</sup> Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung : Refika Aditama, 2010), 49.

<sup>17</sup> Moh.Irfan & Novan Andry Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),140.

<sup>18</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal* (Bandung : Fokus Media,2006), 130.

<sup>19</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.

sampai 10 tahun atau 10.000 jam untuk menjadi seorang guru yang ahli, Dalam perjalanan itu guru harus mengembangkan pembelajaran lebih lanjut dan meningkatkan penguasaan materi”.<sup>20</sup> Hal itu menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang yang ahli (profesional) bukanlah cara yang mudah tapi harus melalui jalan yang panjang di sertai pengembangan diri secara terus menerus.

Kompetensi profesional seorang guru juga berkaitan dengan kompetensi-kompetensi guru yang akan mendukung, menunjang dan memperlancar jalannya proses pembelajaran dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasi materi, berinteraksi dan melakukan proses-proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Kekurang mampuan guru dalam memahami materi yang di ajarkan akan mengakibatkan tidak mampu membimbing anak dan memberi fakta-fakta dan informasi-informasi serta kecakapan-kecakapan yang salah.<sup>22</sup> Sehingga Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan di sampaikanya kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut dapat di pastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk

---

<sup>20</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 117.

<sup>21</sup> Moh.Irfan & Novan Andry Wiyani, *Psikologi Pendidikan.*, 139.

<sup>22</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offest, 2004), 97.

minat belajar siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.

Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dapat di artikan sebagai tanggapan, pendapat atau pandangan siswa tentang kompetensi profesional yang di miliki oleh guru, hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Karena Siswa yang mempunyai persepsi positif tentang kompetensi profesional guru ia akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila siswa mempunyai persepsi yang negative maka siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Prinsip Profesionalitas Guru

Dalam undang-undang guru dan dosen No.14 pasal 7 ayat 1, bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang di laksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a).Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.
- b).Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c).Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d).Memiliki kompetensi yang di perlukan sesuai dengan bidang mapel.
- e).Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya

- f).Memperoleh penghasilan yang di tentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g).Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h).Memiliki jaminan pelindung hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i).Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>23</sup>

### 3. Ruang lingkup kompetensi profesional

Menurut Aan Hasanah dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Profesi Guru Kompetensi Profesional, ruang lingkup kompetensi profesional guru mencakup :

- a). Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep.
- b). Pengelolaan program belajar mengajar.
- c). Pengelolaan kelas.
- d). Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar.
- e). Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f). Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar.
- g).Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- h).Menguasai metode berfikir.
- i). Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional.
- j). Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa.
- k). Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
- l).Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- m).Memahami karakteristik siswa.
- n). Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
- o). Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005), Jakarta : Sinar Grafika, 2014.

- p). Berani mengambil keputusan.
- q). Memahami kurikulum dan perkembangannya.
- r). Mampu bekerja berencana dan terprogram.
- s). Mampu menggunakan waktu secara tepat.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa ruang lingkup Kompetensi

Profesional meliputi :

- a). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
- b). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c). Mampu menagani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d). Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan
- f). Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h). Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Hamzah Uno kompetensi profesional guru

meliputi :

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran
  - Merumuskan tujuan
  - Memilih prioritas materi yang akan di ajarkan
  - Memilih dan menggunakan metode
  - Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
  - Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
  - Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
  - Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran
  - Memilih dan menyusun jenis evaluasi
  - Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
  - Mengadministrasikan hasil evaluasi
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran
  - Mengoptimalisasi potensi peserta didik

<sup>24</sup> Aan hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22-23

<sup>25</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 135-136

- Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
- Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut<sup>26</sup>

Menurut Damsar dalam bukunya Pengantar Sosiologi

Pendidikan di sebutkan bahwa kompetensi sosial guru meliputi :

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.

- Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan konsep keilmuan sehari-hari.

2. Menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.<sup>27</sup>

### C. Tinjauan Mengenai Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru

#### 1. Pengertian persepsi siswa tentang kompetensi Profesional Guru

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 1, menyatakan “Pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.<sup>28</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak dapat di urus dengan paradigma birokratik. Karena jika paradigma birokratik yang di kedepankan, tentu ruang kreatifitas dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada satuan pendidikan sesuai semangat UUSNP 2003 tersebut tidak akan terpenuhi.

Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis khususnya dalam

---

<sup>26</sup>Ibid, 19.

<sup>27</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012).165.

<sup>28</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas No.2 tahun 2003)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008.

memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung dimensi sosial, oleh sebab itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik harus bisa mengedepankan sentuhan sosial.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, sehingga guru diuntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.<sup>29</sup>

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi Sosial merupakan Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, ketiga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>30</sup> Selain itu kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.<sup>31</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan manusia untuk melakukan komunikasi dengan baik, seperti yang terkandung dalam QS. An-Nisa' ayat 63 :

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *Standard Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.*, 173.

<sup>30</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas No.2 tahun 2003)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008

<sup>31</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 112.



أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”*(QS. An-Nisa’ {4} : 63.

Menurut Wahyono tata cara guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik antara lain :

1) Menggunakan bahasa motivasi

Motivasi adalah salah satu hal yang harus di miliki oleh seorang guru, di dalam komunikasi dengan peserta didik guru harus bisa menggunakan bahasa yang bisa memotivasi siswa, memberi semangat kepada siswa dan selalu bersikap ramah di saat komunikasi dengan peserta didik, baik secara lisan aupun tulisan.

2) Menggunakan bahasa tubuh

Kepribadian seseorang bisa di lihat dari bahasa tubuh, bahasa tubuh yang baik dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki kecakapan, daya tarik dan suasana hati yang positif. Bagi seorang guru ini sangat penting untuk menunjukkan ekspresinya kepada peserta didik, dengan bahasa tubuh murid dapat menilai kepribadian guru karena hal itulah yang pertama-tama di tangkap peserta didik dari seorang guru.

3) Menggunakan humor atau ceria dan mudah tersenyum

Faktor humor sering kali kurang dilibatkan dan di remehkan, padahal dalam berkomunikasi dengan peserta didik guru yang memiliki humor yang baik ceria dan mudah tersenyum dapat menghangatkan suasana. Kemampuan menciptakan humor bisa membuat guru lebih mudah berkomunikasi dengan peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Azizatul Resti Husnia, “(Persepsi Siswa Kelas Xi Terhadap Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Solok)”, Jurnal : Administrasi Pendidikan Vol. 3 No. 2 oktober 2015.

Salah satu penyebab kegagalan seorang guru dalam proses belajar mengajar yakni kurangnya interaksi dan komunikasi dengan siswa. Sering guru memberi materi yang ia kuasai hanya untuk dirinya, maksudnya ia tidak memikirkan apakah pola pikir siswa sama dengan pola pikirnya. Akibatnya tidak terjalin interaksi dan komunikasi yang baik sehingga terjadilah kegagalan belajar siswa yang berdampak pada tidak terkuasainya materi ajar dengan baik.

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan, bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang di berikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di gunakan namun jika hubungan antara guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak di inginkan karena tidak adanya Minat, motivasi dalam belajar siswa.<sup>33</sup> Oleh karena itu untuk menciptakan hubungan yang baik perlu adanya komunikasi yang baik pula sehingga guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik.

Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dapat di artikan sebagai tanggapan, pendapat atau pandangan siswa tentang kompetensi profesional yang di miliki oleh guru, hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Persepsi antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda meski sesuatu yang di persepsikan itu sama. Siswa yang mempunyai persepsi positif tentang kompetensi sosial guru ia akan

---

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grafindo Persada, 2012), 147.

lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila siswa mempunyai persepsi yang negative maka siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Ruang lingkup kompetensi sosial guru

Menurut Damsar dalam bukunya *Pengantar Sosiologi Pendidikan* di sebutkan bahwa kompetensi sosial guru meliputi :

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>34</sup>

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* bahwa kompetensi sosial guru meliputi :

- a. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d. Menguasai struktur dan metode kurikulum.<sup>35</sup>

## D. Tinjauan Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

---

<sup>34</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi*, 165.

<sup>35</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* ( Bandung : Alfabeta,2013), 26-27.

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>36</sup>

Selain pengertian di atas, para ahli juga memberikan definisi tentang minat yaitu :

- a. Menurut Bloom dalam Susanto, “ Minat adalah apa yang di sebutnya sebagai *Subject Related Affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran”.<sup>37</sup>
- b. Menurut Holland dalam Djaali,”Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.<sup>38</sup>
- c. Menurut Strong di kutip oleh Nian & Johana mendefinisikan, “Minat sebagai respon dari kegemaran, minat merupakan respon afektif yang di pelajari terhadap objek atau aktifitas tertentu.”<sup>39</sup>
- d. Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa “Minat adalah sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap seseorang,sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”.<sup>40</sup>
- e. Sedangkan menurut Mahfudh Shalahuddin, “Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.*,180.

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), 59.

<sup>38</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 122.

<sup>39</sup> Nian Astiningrum & Johana Endang Prawitasari, “(Hubungan Antara Minat Terhadap Komik Jepang Dengan Kemampuan Rekognisi Emosi Melalui Ekspresi Wajah)” *Jurnal : Psikologi Universitas Gajah Mada* Vol.34 No. 2.

<sup>40</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,1998),175.

<sup>41</sup> Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*( Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1990),95.

f. Sardiman dalam *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.<sup>42</sup>

g. Abdurrahman Saleh, mengatakan bahwa “Minat adalah sumber dari hasrat belajar yang timbul dari seseorang atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya”.<sup>43</sup>

Minat dapat di golongan menjadi beberapa macam, hal ini sangat tergantung pada sudut pandang atau persepsi dan cara penggolongannya di antaranya yakni :

- a. Berdasarkan timbulnya minat dapat di bedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kultural*. Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misal kebutuhan akan makan. Minat *cultural* atau minat *social* adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita misalnya minat belajar untuk berprestasi agar mendapat penghargaan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat di bedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan

---

<sup>42</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010),76.

<sup>43</sup> Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta : 1976), 65.

minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah sampai kemungkinan minat tersebut akan hilang.<sup>44</sup>

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat di bedakan menjadi empat yakni :

1. *Expressed interst* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang di senangi dan paling tidak di senangi. Dari jawabannya dapatlah di ketahui minatnya.
2. *Manifest interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengalaman secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang di lakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
3. *Tested interst* adalah minat yang di ungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif dan di berikan nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap suatu hal.
4. *Inventoried interst* adalah minat yang di ungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah

---

<sup>44</sup> Abdul Rahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), 265-268.

distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan yang di tunjukan pada subjek apakah ia senang atau tidak terhadap suatu aktivitas atau suatu objek yang di tanyakan.

Sedangkan pengertian Belajar menurut beberapa ahli ialah :

- a. Menurut Clifford T. Morgan yang di kutip oleh Mustaqim menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”.<sup>45</sup>
- b. Menurut W.Stern yang di kutip oleh Sumadi Suryabatra, ”Belajar itu membawa perubahan dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial”.<sup>46</sup>
- c. Skinner menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.<sup>47</sup>
- d. Bell-Gredler menyatakan bahwa belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, ketrampilan dan sikap”.<sup>48</sup>
- e. Trawers mengatakan bahwa “ Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”.<sup>49</sup>
- f. Menurut Cronbach yang di kutip oleh Sardiman bahwa “Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.<sup>50</sup>

---

<sup>45</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), 33.

<sup>46</sup> Sumadi Suryabatra, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grafindo Persada, 1995), 249.

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Rosdakarya, 2000), 90.

<sup>48</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 49.

<sup>49</sup> Moh.Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta : AR Ruz Media, 2012),

20.

<sup>50</sup> Abdul Hadis & Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), 60.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>51</sup>

Setelah diketahui pengertian antara minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan belajar tanpa adanya paksaan dari luar, sehingga jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.<sup>52</sup>

Isnaeni mengatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang berminat dalam belajar yakni :

(1) Ketertarikan atau rasa senang, ketertarikan akan timbul karena sesuai dengan keinginan atau di rasakan bermakna tinggi bagi diri individu, (2) Adanya Perhatian, perhatian adalah pemusatan tenaga yang tertuju pada aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar, (3) Adanya kemauan atau keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri tanpa ada paksaan dan suruhan dari orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 2010), 61.

<sup>52</sup> Supardi U.S, "(Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika)", *Jurnal formatif* Vol. 2 No. 1, 71-81.

<sup>53</sup> Eka Rahma Mahendra, "(Pengaruh Penerapan Permainan Kecil Terhadap Minat Belajar Service Underhand Dan Passing Bawah Bola Voli)", *Jurnal : Pendidikan Olah Raga Dan Kesehatan* Vol.01 No. 03 Tahun 2013.



Untuk mendukung minat belajar perlu di bangun motif-motif tertentu, Crow menyatakan yang di kutip Liang Gie ada 5 motif yang dapat mendorong belajar sebaik-baiknya yakni :

(1) Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah, (2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi, (3) Hasrat anda untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi, (4) Hasrat anda untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman (5) Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang.<sup>54</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.<sup>55</sup>

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peran yang sangat penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan

---

<sup>54</sup> Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta : Liberty, 1995),132.

<sup>55</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), 63.

demikian minat merupakan unsur yang menggerakkan seseorang sehingga orang tersebut berkonsentrasi terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dari uraian tersebut maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang di lakukan seseorang (siswa) terutama dalam belajar sehingga siswa bisa menguasai pelajarannya yang pada gilirannya prestasi yang berhasil akan menambah minatnya dalam belajar yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

## 2. Peningnya Minat Belajar

Menurut Lester dan Alice Crow yang di kutip oleh Liang Gie menyatakan bahwa :

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan anda yang di harapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam studi anda, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya.<sup>56</sup>

Hal tersebut menekankan bahwa minat sangat di butuhkan untuk mencapai kunci sukses khususnya bagi siswa dalam belajar. Jika seorang guru tahu apa yang diminati siswa, hal itu akan memudahkan guru dalam mengajar di kelas.<sup>57</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

---

<sup>56</sup> Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien.*, 95.

<sup>57</sup> Sri Esti Wuryani D, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2004), 365.

sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak akan segan untuk belajar, sehingga tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>58</sup>

Minat merupakan dasar dari tugas hidup untuk mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan. Minat dalam studi atau dalam kegiatan-kegiatan lainnya merupakan salah satu faktor yang penting agar mencapai kesuksesan sejati dalam hasilnya. Minat sangat penting dalam kaitannya dalam belajar yakni :

1. Minat dapat melahirkan perhatian yang lebih terhadap sesuatu.
2. Minat dapat memudahkan siswa yang berkonsentrasi dalam belajar.
3. Minat dapat mencegah adanya gangguan perhatian dari luar.
4. Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat dapat memperkecil timbulnya rasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan minat menjadi fondasi dalam belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapat di usahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang di pelajari itu. Dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar

---

<sup>58</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, 57.

apabila ada minat.<sup>59</sup>Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi dirinya tersebut.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu:

#### a. Faktor Intrinsik

##### 1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.<sup>60</sup> Dalam hal ini Minat melahirkan perhatian spontan dimana perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Ibarat pembuatan sebuah bangunan merupakan dasar atau fondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus di ciptakan. Fondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus di kembangkan.

Bagi seorang anak mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Dalam penyajian pelajaran pun, hal ini tidak bisa diabaikan terutama anak kecil. Anak-anak akan tertarik pada hal-hal yang baru dan menyenangkan.<sup>61</sup>

##### 2. Fungsi kebutuhan

---

<sup>59</sup> Usman Effendi, *Pengantar Psikologi* (Bandung : Angkasa, 2012), 60.

<sup>60</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 34

<sup>61</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum.*, 246.

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia berada sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.<sup>62</sup>

### 3. Keinginan dan cita-cita

Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan belajar, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.<sup>63</sup>

### 4. Bakat

Pada dasarnya bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>64</sup> Bakat setiap orang itu berbeda-beda, Seorang anak yang berbakat musik akan lebih cepat mempelajari musik. Orang tua terkadang kurang memperhatikan faktor bakat ini, sehingga mereka memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anak itu.

---

<sup>62</sup> Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu,1990), 97.

<sup>63</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97.

<sup>64</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, 135.

Pemaksaan kehendak akan berpengaruh buruk terhadap prestasi anak yang bersangkutan.

b. Faktor ekstinsik

1) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggotanya *face to face* secara tetap. Dalam kelompok yang demikian perkembangan anak dapat di ikuti dengan seksama oleh orang tua.<sup>65</sup>Di lingkungan keluarga, peranan orang tua (ibu dan bapak) dan anggota keluarga seisi rumah sangat menentukan bagi kesuksesan belajar anak di rumah. Orang tua yang kurang memerhatikan pendidikan anaknya misal mereka bersikap acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memerhatikan sama sekali kepentingan, kebutuhan anak dalam belajar dan tidak mau tahu kemajuan anaknya dan lain-lain. Hal tersebut akan memengaruhi minat belajar anak menurun sehingga menyebabkan kurang dalam belajar.

2) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

3) Faktor pengalaman

---

<sup>65</sup> Moh. Padil & Triyo, *Psikologi Pendidikan* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 120

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat belajar dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat kearah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.<sup>66</sup>

#### 4) Faktor sekolah

Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru beserta bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai tata usaha. Ia memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terhadap bidang studi mata pelajaran. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal terbentuklah kepribadiannya yang tekun dan rajin belajar di sertai keinginan untuk meraih cita-cita, sebaliknya akibat berinteraksi dengan teman sekolahnya yang kurang tertib sekolahnya maka terpengaruhlah kepribadiannya menjadi kurang atautidak produktif dalam belajar.<sup>67</sup>

Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>66</sup>Salahuddin, *Pengantar Psikologi.*, 97-98.

<sup>67</sup> Moh. Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 91.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, maka ini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya.

Adapun unsur-unsur tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

a) Guru atau Pendidik

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, maka keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang guru atau pendidik sangatlah penting. Sebab guru adalah figure manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda khususnya pada siswa. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang utama yang dapat mempengaruhi terhadap siswa dalam menumbuhkan minat belajarnya.<sup>68</sup>

b) Alat Pengajaran

Faktor peralatan pembelajaran juga memegang peran penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Tanpa adanya peralatan yang memadai akan menghambat dalam menunjang

---

<sup>68</sup> Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 193-194.



proses pembelajaran di kelas.<sup>69</sup> Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

c) Metode Mengajar

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guna menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.<sup>70</sup>

Metode juga merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh

---

<sup>69</sup> Abdul Hadis & Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014),104.

<sup>70</sup> Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta : Familia, 2012),13.

pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif di karenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>71</sup>

d) Bahan pengajaran

Bahan pengajaran adalah cara mengatur urutan-urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan pada suatu mata pelajaran.

5) Faktor masyarakat

Masyarakat dapat di artikan sebagai suatu bentuk dengan tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri, dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Pendidikan harus dipandang sebagai infuisi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, dilakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau keterampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual saja tapi juga bisa mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya.<sup>72</sup> Tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang

---

<sup>71</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 59.

<sup>72</sup> Sanapiah Faisal, *Sosial Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), 94.

baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negatif.

Sedangkan menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dimana secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi 2 yakni<sup>73</sup> :

1. Faktor intern yang meliputi bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.
  2. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru, teman, sarana prasarana,dll), lingkungan masyarakat.
4. Upaya dalam meningkatkan minat belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa minat merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai minat belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai minat untuk belajar dan sebagian lain belum memiliki minat untuk belajar.

Seorang Guru memikul tanggung jawab yaitu tanggung jawab menumbuhkan minat anak sedemikian rupa sehingga hal itu akan meningkatkan kegairahannya untuk belajar.<sup>74</sup> Untuk mewujudkan itu semua di butuhkan upaya dari guru untuk menumbuhkan minat belajar di antaranya yakni :

---

<sup>73</sup> Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar*, 263.

<sup>74</sup> Imaddin Ismail, *Tanmiyatul Qudroti Alattaklimi Indal Atfali* (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), 42.

- a. Menghubungkan bahan pelajaran yang akan di ajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh apabila ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b. Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk di pelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa tidak akan di minati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan diikuti, yang menyebabkan siswa gagal mencapai hasil yang optimal dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- c. Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misal diskusi, kerja kelompok, eksperimen dan demonstrasi.<sup>75</sup>

Bila upaya di atas tidak berhasil, seorang guru dapat memakai insentif dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan minat terhadap bahan yang

---

<sup>75</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 2012), 302.

diajarkan akan muncul.<sup>76</sup> Namun dalam menggunakan Insentif perlu di sesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

Insentif bisa berupa reward (hadiah) bagi siswa yang belajar dengan baik dan bisa menunjukkan perbaikan dalam kualitas belajarnya, Selain itu guru juga bisa memberi pujian bagi siswanya. Dengan pujian yang di berikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan anak didik akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya di puji dan di perhatikan. Pujian harus di berikan secara merata kepada anak didik agar tidak terjadi pilih kasih, sehingga tidak menyebabkan siswa bersikap antipasti terhadap guru, tetapi memandang guru figur yang di senangi dan di kagumi.<sup>77</sup>

## E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi) kata القرآن terambil dari kata قراء. Penambahan huruf *alif* dan *nun* berfungsi untuk menunjukkan kesempurnaan. Maka secara bahasa kata القرآن bukan sekadar bacaan (قراءة) tetapi bacaan yang sempurna. Kata “bacaan” ini mengandung arti bahwa al-Qur'an merupakan sesuatu yang dibaca (مقروء). Secara istilah bahwa al-Qur'an adalah Lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan secara

<sup>76</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.,181.

<sup>77</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 130.

mutawatir, ditulis dalam mushaf dan membacanya dianggap sebagai ibadah.<sup>78</sup>

Sedangkan Hadits menurut Ulama' Hadis dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang di beritakan dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, taqir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi.<sup>79</sup> Sedangkan secara khusus merupakan penuturan yang disandarkan pada perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diturunkan kembali oleh para sahabatnya.

Bidang study (*broad field*) ialah bentuk organisasi kurikulum yang di buat dengan melebur mata – mata pelajaran sejenis ke dalam bidang studi.<sup>80</sup> Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian pelajaran Qur'an Hadis di berikan kepada siswa agar mengetahui maksud isi tersebut dan memahaminya, di harapkan setelah bisa mengetahui dan memahami dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya maupun masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>78</sup> Sapiudin Sidiq, *Usul Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2011),26-27

<sup>79</sup> Badri Khaeruman, *Ulum Al-Hadis* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 60.

<sup>80</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),100.

## 2. Fungsi dan Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang berima dan bertakwa kepada Allah SWT.
- d. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.<sup>81</sup>

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, generasi muda bila dibekali dengan ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an Hadits akan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk serta membimbing anak dalam kehidupannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu mata pelajaran Al-

---

<sup>81</sup> Departemen RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2.

Qur'an Hadits bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

#### **F. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Terhadap Minat Belajar**

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri seorang guru. Dalam proses belajar mengajar di butuhkan minat belajar yang tinggi dari siswa, tanpa adanya minat dalam belajar tujuan dalam belajar sendiri akan sulit tercapai. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada suatu pelajaran. Seperti kita tahu dalam minat belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah guru. Guru yang profesional akan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal dan bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

Kompetensi yang di miliki guru sangat menentukan berhasil tidaknya belajar mengajar yang di lakukan terutama kompetensi profesional guru, dan kompetensi tersebut akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Cara pandang yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada kompetensi yang di miliki guru, hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Siswa yang mempunyai



persepsi positif tentang kompetensi profesional guru maka akan berpengaruh pada perilaku belajarnya, siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila siswa mempunyai persepsi yang negative maka siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

### **G. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Terhadap Minat Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak cukup hanya di beri materi tentang pelajaran saja tapi guru harus bisa menjadi sahabat yang memberi nasehat-nasehat, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan pembimbing bagi siswanya. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan bisa menjalin komunikasi yang baik bagi siswanya dan akhirnya siswa akan merasa senang sehingga minat belajar akan meningkat.

Cara pandang yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada kompetensi yang di miliki guru, hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar siswa.

### **H. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial Terhadap Minat Belajar**

Kompetensi yang di miliki guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar yang di lakukan terutama pada kompetensi profesional dan kompetensi sosial akan mempengaruhi minat belajar

siswa. Dalam penelitian lain di katakan semakin baik kompetensi seorang guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.<sup>82</sup> Guru yang tidak menguasai bahan tidak akan lancar dalam menyampaikan pelajaran, banyak berhenti atau melihat buku, bahkan mungkin banyak terjadi kesalahan. Kekakuan dan kesalahan yang di perhatikan guru akan menyebabkan kegelisahan pada siswa, yang akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya perhatian, kurangnya penghargaan baik pada pelajaran maupun pada guru.<sup>83</sup> Hal ini mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi jika tidak di dukung dengan komunikasi yang baik.

Karena sebaik apapun penguasaan materi yang di miliki oleh guru jika tidak bisa di wujudkan dengan keluwesan guru dalam menerangkan dan komunikasi yang baik pada siswa hal itu akan sulit memahami siswa, Apabila guru tersebut sangat menguasai materi dan luwes dalam menyampaikan materi tersebut pada siswa tidak menutup kemungkinan minat belajar siswa bisa meningkat karena siswa tersebut faham akan materi yang di sampaikan oleh gurunya. Antara persepsi siswa tentang kompetensi guru telah banyak di teliti. Teori menunjukkan semakin tinggi kompetensi guru dan persepsi siswa tentang gurunya maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Kusharyanti Ira Tri, dkk, (Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa)", Jurnal " Vol 1 No 2 2012.

<sup>83</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 260.

<sup>84</sup> Adibatul Khusna,, "Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru sejarah terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Se-kecamatan Waleri", (Tesis Universitas Negeri Semarang, 2010).